



“Tema: 3 (pangan, gizi, dan kesehatan)”

PENGURANGAN JERAWAT PADA KULIT WAJAH DENGAN MADU MANUKA

Oleh

Weni Nur Aini, Nurul Hidayah, Neneng Siti Silfi Ambarwati
Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jl.
Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220
weninuraini07@gmail.com

ABSTRAK

Madu merupakan salah satu bahan alami yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Selain karena rasanya yang lezat, madu juga memiliki banyak manfaat. Sejak dahulu madu telah digunakan sebagai bahan pengobatan. Masyarakat tradisional Indonesia telah lama menggunakan jamu sebagai bahan campuran dari jamu yang akan dikonsumsi karena selain mengurangi rasa pahit madu juga dipercaya menambah khasiat dari jamu yang dikonsumsi. Keistimewaan madu sebagai bahan pengobatan telah dibuktikan dari berbagai penelitian ilmiah. Sehingga madu banyak dimanfaatkan menjadi bahan makanan, obat, dan kosmetik perawatan bagi kecantikan. Salah satu madu yang sering dijadikan campuran bahan kosmetik adalah madu manuka. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengurangan jerawat pada kulit wajah dengan pemanfaatan madu manuka. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Kata kunci: *Madu manuka, jerawat, perawatan*

ABSTRACT

Honey is a natural ingredient that is consumed by many people. In addition to its delicious taste, honey also has many benefits. Since ancient times honey has been used as a treatment material. Indonesian traditional society has long used herbal medicine as a mixture of herbal medicine to be consumed because in addition to reducing the bitter taste of honey is also believed to increase the efficacy of the herbal medicine consumed. The specialty of honey as a treatment has been proven from various scientific studies. So that honey is widely used as a food ingredient, medicine, and cosmetic treatments for beauty. One of the honey that is often used as a mixture of cosmetic ingredients is manuka honey. In this study aims to describe the reduction of acne on facial skin with the use of manuka honey. This research is a research with a qualitative approach.

Key words: Manuka honey, acne, treatments

PENDAHULUAN

Kulit merupakan lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh yang ada didalamnya. Gambaran kulit sehat, segar, halus, bersih dan kenyal adalah dambaan setiap orang, terutama wanita. Karena sekecil apapun noda, flek, komedo, atau jerawat, tak



akan luput dari pantauan mata setiap wanita saat berkaca. Menurut Sulastomo (2013: 155), "Kulit adalah salah satu organ tubuh terluas dan terluar yang membentengi diri kita dari berbagai pengaruh lingkungan dan mikroorganisme. Kulit merupakan cerminan kesehatan seseorang". Pada uraian ini menjelaskan bahwa sehat atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari kondisi kulitnya. Namun tidak sedikit orang yang memiliki penyakit atau kelainan pada kulit, terutama pada kulit wajahnya.

Salah satu penyakit atau kelainan pada kulit wajah seseorang yang sering mengganggu kepercayaan diri adalah jerawat. Jerawat dapat menjadi masalah yang menakutkan terutama bagi wanita. Pada dasarnya jerawat adalah reaksi dari penyumbatan pori-pori disertai peradangan yang bermuara pada saluran kelenjar minyak. Akibatnya, sekresi minyak pada kulit tersumbat, membesar, dan akhirnya menjadi jerawat (Mulyawan dan Suriana, 2013: 118).

Acne vulgaris adalah jerawat yang dialami pada saat pubertas yang biasanya disertai dengan kulit wajah yang berminyak, adanya komedo, dan sering kali meninggalkan bekas dari keberadaan pustula dan papula. *Acne Vulgaris* umumnya terjadi pada remaja usia 14-17 tahun pada wanita, 16-19 tahun pada pria (Wasitaadmaja, 2011:254). *Acne Vulgaris* biasanya muncul pada bagian wajah, dada, punggung dan lengan atas (Florentinus dan Amadeus 2014: 8). Namun *Acne Vulgaris* itu sendiri dapat sembuh dengan sendirinya atau dapat melalui tindakan perawatan wajah secara teratur khusus untuk pengurangan jerawat.

Pengurangan terhadap jerawat dapat dilakukan agar seorang wanita dapat tampil cantik dan percaya diri yaitu dengan cara merawat kulit wajah. Perawatan kulit wajah dibagi menjadi dua yaitu perawatan wajah dari dalam dengan mengonsumsi makanan bergizi yang tidak mengandung lemak, dan perawatan wajah dari luar. Perawatan dari luar dapat dilakukan dengan menggunakan masker madu (Moussa et al., 2012).

Saat ini perawatan tradisional memang sudah banyak tergantikan oleh perawatan modern, namun seiring dengan slogan *back to nature* maka ramuan tradisional mulai banyak dilirik kembali. Jika dibandingkan dengan bahan-bahan kimia yang memiliki banyak efek samping dan terkadang dapat membahayakan penggunaannya. Hal tersebut yang membuat masyarakat lebih memilih kosmetika tradisional dibandingkan kosmetika modern. Salah satu kosmetik yang dapat dibuat dari bahan alami adalah masker. Masker dapat dibuat dari bagian tanaman seperti bunga, akar, daun dan batang, selain itu dari hewanpun seperti lemak, minyak dan madu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar membuat masker, ataupun memadukan antara kedua bahan alami tersebut.

Madu merupakan bahan alami yang diproduksi oleh lebah. Pada zaman mesir kuno madu sangat bernilai, sehingga selain digunakan sebagai bahan untuk kesehatan dan kecantikan bangsa tersebut memanfaatkan madu dalam upacara adatnya. Madu memiliki kandungan gula, vitamin, mineral serta enzim yang sangat bermanfaat bagi manusia. Sehingga madu banyak dimanfaatkan menjadi bahan makanan, obat, dan kosmetik perawatan bagi kecantikan. Banyak produk kosmetik



seperti sabun, *body lotion*, pelembab, sampo dan lain sebagainya memanfaatkan madu sebagai bahan dasarnya. Siregar, (2012; 88) menyebutkan, bahan alami ini menawarkan antioksidan dalam jumlah yang luar biasa dan merupakan produk yang bersifat membersihkan kulit, menghilangkan pemudaran warna kulit, serta meningkatkan elastisitas kulit. "itu sebabnya madu merupakan salah satu produk perawatan kulit terbaik. Vallianoul et al., (2014); Sabry, (2009) dalam Anjani, dkk (2015: 140) pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa, madu juga memiliki khasiat sebagai anti-inflamasi, anti-oksidan, dan dapat membunuh bakteri *P. acnes* penyebab akne.

Salah satu madu yang banyak dibuat untuk campuran kosmetika perawatan adalah madu manuka (Suranto, 2004: 27). Madu manuka dari Selandia Baru sangat baik untuk mengobati radang tenggorok, flu, penyakit infeksi lain, dan demam tinggi. Madu ini banyak dibuat untuk campuran sabun, dan bedak. Dibidang kosmetika, madu manuka juga sebagai bahan campuran lipstik, pelembab, dan antiseptik kulit. (Suranto, 2004: 27)

Dengan mendeskripsikan madu manuka sebagai pengurangan jerawat pada kulit wajah diharapkan dapat menambah referensi baru kepada masyarakat luas maupun tenaga ahli yang memiliki kompetensi dibidangnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis, 1999).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pengurangan jerawat pada kulit wajah dengan madu manuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kulit adalah lapisan atau jaringan yang menutupi seluruh tubuh dan melindunginya dari bahaya atau intervensi yang datang dari luar. Kulit merupakan organ pada tubuh manusia yang luasnya paling besar dan tersebar hampir di seluruh tubuh. Lapisan kulit pada dasarnya sama disemua bagian tubuh, kecuali pada telapak tangan, telapak kaki, dan bibir. Kulit memiliki ketebalan 0,5 mm di kelopak mata sampai 4 mm di telapak kaki (Wibowo, 2005:13). Luas kulit orang dewasa 1,5 m² dengan berat 15% dari berat badan. Kulit wajah sedikit berbeda karena di lapisan bawahnya terdapat lebih banyak pembuluh darah, karena kaya akan pembuluh darah, wajah biasanya mempunyai kulit yang lebih halus dari bagian tubuh lainnya.



Kulit memiliki tiga lapisan jaringan dengan fungsi yang berbeda, yaitu epidermis, dermis, dan hypodermis (Subkutan). Masing-masing lapisan tersusun oleh bermacam-macam jaringan dan sel (Primadiati, 2001:50).

Epidermis dikenal juga dengan kulit ari, yaitu lapisan kulit paling luar, lapisan epidermis bertanggung jawab terhadap interaksi dan komunikasi kulit dengan dunia luar seperti udara, polusi dan air dan melindungi lapisan kulit yang ada dibawahnya (Mulyawan dan Suriana, 2013:139). Lapisan terluar ini tampak seperti jaringan hidup, tetapi sebetulnya merupakan tumpukan sel-sel kulit mati yang disebut dengan *horny*. Lapisan *horny* terdiri dari milyaran sel pipih yang mudah mengelupas dan digantikan dengan sel baru setiap 4 minggu atau sekitar 28 hari (Wirakusumah, 2007:7). Lapisan kulit epidermis terdiri dari banyak lapisan sel keratinosit yang selalu aktif melakukan regenerasi kulit.

Lapisan dermis (Kulit Jangat) adalah lapisan yang mempunyai ketebalan 4x lipat dari lapisan epidermis (kira-kira 0.25-2.55 mm ketebalannya) tersusun dari jaringan penghubung dan penyokong lapisan epidermis dan mengikatnya pada lapisan dalam hypodermis (Hidayah dan Supiani 2010: 4). Lapisan dermis terdiri dari banyak serat kolagem dan elastin yang menunjang kekenyalan kulit diantaranya: kelenjar keringat, kelenjar lemak, akar rambut, ujung-ujung saraf perasa, dan pembuluh darah kapiler (Dwikarya, 2007:10).

Hipodermis merupakan bagian yang terletak paling bawah dari kulit dan terbentuk dari jaringan ikat longgar yang memisahkan kulit dengan otot dibawahnya sehingga kulit dapat bergerak dengan mudah di atas jaringan penyangganya (Primadiati, 2001: 55) lapisan hipodermis terdiri dari jaringan konektif, pembuluh darah, dan sel-sel penyimpanan lemak. Fungsi dari lapisan ini yaitu membantu melindungi tubuh dari benturan-benturan fisik dan mengatur panas tubuh. Jumlah lemak pada lapisan ini mengikat apabila makan terlalu berlebihan. Jika tubuh memerlukan energi ekstra atau tambahan maka secara otomatis lapisan ini akan memberikan energi dengan cara memecah simpanan lemaknya (Wirakusumah, 2007: 8).

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa kulit memiliki lapisan jaringan yang memiliki fungsi berbeda-beda. Kulit merupakan organ terluar dari tubuh yang dapat melindungi tubuh dari bahaya atau gangguan dari luar. Untuk itu kesehatan kulit perlu dijaga agar fungsi kulit tetap terjaga dengan baik.

Tranggono (2007:11) Kulit sebagai lapisan terluar dari tubuh manusia yang berhubungan langsung dengan lingkungan dan menjadi bagian paling pertama yang menghadapi dampak buruk lingkungan seperti polusi, serangan radikal bebas, radiasi sinar ultraviolet, virus dan bakteri. Banyaknya hal negatif dari luar menyebabkan kesehatan dan keindahan kulit terganggu, bahkan kulit dapat terkena penyakit kulit yg cukup serius. Salah satu penyakit kulit yang paling sering muncul adalah jerawat.

Jerawat adalah suatu keadaan dimana pori-pori kulit tersumbat sehingga menimbulkan kantong nanah yang meradang. Jerawat adalah penyakit kulit yang cukup besar jumlah penderitanya. Jerawat tidak hanya tumbuh diwajah melainkan dapat tumbuh di punggung, dada lengan, dan kaki. Pada umumnya jerawat muncul pada masa remaja, karena pada masa remaja secara biologis sedang tumbuh dan berkembang. Sejalan dengan proses tersebut kadar hormone androgen (pada laki-laki) dan estrogen (pada wanita) meningkat. Hormon tersebut dapat meningkatkan produksi kelenjar sebum. Berlebihnya produksi kelenjar sebum inilah yang menjadi penyebab terbentuknya jerawat (Sutono dan Marisa, 2014 : 18). Pada remaja pria, serangan jerawat umumnya memuncak di rentang usia 16 – 19 tahun, sedangkan pada wanita biasanya memuncak pada usia 14 – 17 tahun. Pada umumnya, masalah jerawat dialami oleh 80% populasi masyarakat yang berusia 12 – 44 tahun (Florentinus dan Amadeus, 2104 :2).



Gambar 1.1 Acne Vulgaris
Sumber: Ensiklopedia 2015

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa jerawat adalah kelainan yang ditimbulkan dari berbagai macam faktor. Timbulnya jerawat tidak terbatas oleh usia, namun penderitanya sering terjadi pada usia remaja yang sedang mengalami masa pubertas. Hal ini terjadi karena perubahan hormon yang meningkat memicu produksi kelenjar minyak lebih aktif sehingga pori-pori pada kulit tersumbat dan menyebabkan timbulnya jerawat.

Untuk mengatasi pertumbuhan jerawat dapat digunakan beberapa berbagai macam bentuk kosmetika. Disarankan penggunaan jenis mineral sangat baik digunakan pada kulit yang berjerawat, penggunaan kosmetika yang memiliki sediaan dari mineral dipercaya tidak akan menutupi pori-pori kulit sehingga kemungkinan timbulnya jerawat akan berkurang (Mulyawan dan Suriana: 2013).

Salah satu kosmetika yang paling sering digunakan dalam perawatan kecantikan adalah madu. Kandungan madu yang bermanfaat bagi kesehatan dan kecantikan, seperti *protein* dapat mengurangi produksi kelenjar *sebacea*, mangan berfungsi sebagai antioksidant, kalsium dapat membantu meregenerasi kulit, dan *fosfor* yang bermanfaat untuk kehalusan, kelembutan, dan meyegarkan kulit. Menurut Aden (2010) manfaat madu untuk kecantikan yaitu; 1) madu melembutkan bibir, melembabkan dan mencegah bibir mengering atau pecah-pecah, 2) madu bisa

menghilangkan jerawat, 3) madu meng hilangkan noda dan flek hitam diwajah dan mencegah kulit keriput.

Madu yang paling sering digunakan untuk bahan campuran kosmetika adalah madu dengan jenis manuka. Madu manuka dari Selandia Baru sangat baik untuk mengobati radang tenggorok, flu, penyakit infeksi lain, dan demam tinggi. Madu ini banyak dibuat untuk campuran sabun, dan bedak. Dibidang kosmetika, madu manuka juga sebagai bahan campuran lipstik, pelembab, dan antiseptik kulit. (Suranto, 2004: 27)



Gambar 1.2 Madu Manuka
Sumber: Pribadi

Menurut Khoiroh Umah (2017), dalam jurnalnya yang berjudul Masker Madu Berpengaruh pada Penyembuhan Acne Vulgaris, bahwa madu memiliki pengaruh dalam penyembuhan jerawat, namun dalam penelitiannya ini tidak diketahui jenis madu yang digunakan. Dalam jurnal Pengaruh Pemanfaatan Madu dan Air Perasan Jeruk Nipis Terhadap Penyembuhan Jerawat juga menunjukkan hasil bahwa madu memiliki pengaruh yang baik dalam penyembuhan jerawat.

Berdasarkan informasi diatas bahwa madu manuka sangat baik untuk mengatasi pertumbuhan jerawat karena mengandung antibiotika sebagai antibakteri dan antiseptik. Sifat antibakteri dalam madu dapat mencegah berkembangnya bakteri penyebab jerawat, selain itu anti-inflamasi berguna dalam mengatasi peradangan dan nyeri pada jerawat. Madu juga menjadi pembersih wajah alami dapat membuka pori-pori pada wajah dan mengangkat debu, kotoran, dan sebum di dalamnya, sehingga mengurangi resiko penyumbatan pori-pori wajah yang menjadi salah satu penyebab munculnya jerawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisa data yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa jerawat harus diatasi dengan benar. Salah satunya dengan menggunakan madu sebagai bahan alternatif untuk



penyembuhan jerawat. Madu manuka memiliki sifat anti-bakteri sehingga dapat mencegah berkembangnya bakteri penyebab timbulnya jerawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden R 2010. *Manfaat dan Khasiat Madu: Keajaiban sang arsitek Aaam*. Hanggar Kreator. Yogyakarta.
- Gregorius, Florentinus. 2014. *Jerawat yang Masih Perlu Anda Ketahui*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Indarto AS. 2016. Perilaku Mahasiswa dalam Perawatan Kecantikan Secara Tradisional. *Jurnal Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Jamu*.
- Mayuna. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Madu dan Air Perasan Jeruk Nipis Terhadap Penyembuhan Jerawat. *Jurnal Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang*.
- Muliyawan, D, & Suriana, N. 2013. *A-Z tentang Kosmetik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Nadhillah. 2014. The Activity of Antibacterial Agent oh Honey Against Staphylococcus aureus. *Jurnal Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung*.
- Rahmawati. 2012. Hubungan Perawatan Kulit Wajah dengan Timbunya *Acne Vulgaris*. *Jurnal Media Medika Muda, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro*.
- Sulastomo, Elandri. 2013. *Kulit Cantik & Sehat 2, Berseri Sejak Dini Sampai Dewasa*. KOMPAS. Jakarta.
- Sutomo, T & Marissa. 2014. *Atasi Jerawat dengan Ekstrak Kulit Manggis*. PT. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Tranggono, Latifah. 2007. *Buku pegangan ilmu pengetahuan kosmetik*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Umah. 2017. Masker Madu Berpengaruh pada Penyembuhan *Acne Vulgaris*. *Journals of Ners Community*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik.